

Ruang Komunal Pada Konsep *CoHousing* bagi Masyarakat Pelaku UMKM

Annisa Nussaiba Azzahra

Program Studi Magister Desain Produk, Fakultas
Seni Rupa & Desain, Universitas Trisakti
nussaibazahra@gmail.com

Cama Juli Rianingrum

Program Studi Magister Desain Produk, Fakultas
Seni Rupa & Desain, Universitas Trisakti
riacama@gmail.com

ABSTRAK

Selain menciptakan krisis kesehatan fisik, pandemi Covid-19 juga turut menciptakan krisis aktivitas sosial dan ekonomi sekelompok individu manusia. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), salah satunya semakin memperjelas hakikat hubungan sebuah lingkungan binaan dengan sekelompok individu manusia. Konsep hunian *CoHousing* merupakan sebuah inovasi perancangan lingkungan binaan yang terlahir dari isu sosial. Ciri khas konsep hunian *CoHousing* tercermin pada layout bangunan *CoHousing*, dimana terdapat sistem zonasi ruang yang didasarkan pada aspek teritorialitas *CoHouser*, yaitu sekumpulan Rumah Pribadi (*Private House*) yang mengelilingi sebuah Area/ Bangunan Komunal (*Common Network*). *Common Network* merupakan sebuah Ruang Komunal yang bersifat mengakomodasi aktifitas komunitas, seperti pemberdayaan anggota komunitas berdasarkan keahlian yang dimiliki. Dari berbagai contoh konsep hunian *CoHousing* yang sudah ada dan berkembang, pengadaan *Common Network* pada konsep hunian *CoHousing* dinilai dapat menjadi sebuah pemecahan masalah bagi peningkatan kualitas taraf kehidupan bagi *CoHouser*. Dilihat dari kondisi psikologis individu manusia, kondisi sosial perilaku sekelompok individu dan juga kondisi ekonomi sekelompok individu sebagai sebuah komunitas.

Kata Kunci: *CoHousing*, Ruang Komunal, *Design Thinking*, Perilaku Manusia

PENDAHULUAN

Dalam sebuah survey penelitian berjudul *The Relationship Between The Built Environment and Wellbeing* (Butterworth, 2000), didapatkan suatu gejala menarik seputar keterkaitan hubungan di antara sekelompok individu manusia dengan sebuah lingkungan binaan tempat dimana mereka tinggal dan beraktifitas. Sebuah lingkungan binaan secara langsung berinteraksi dengan proses kehidupan sekelompok individu manusia dalam hal: (1) Keberlangsungan aktifitas fisik individu manusia dalam bentuk kehidupan berkomunitas, (2) Kondisi psikologi dan sosial individu manusia dalam bentuk kehidupan berkomunitas, dan (3) Kesejahteraan hidup sekelompok individu manusia secara menyeluruh. Sebuah lingkungan

binaan memiliki fungsi tujuan yang bersifat sebagai pemecahan masalah agar sekelompok individu manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai sebuah kesatuan komunitas yang utuh.

Konsep hunian *CoHousing* merupakan sebuah inovasi perancangan lingkungan binaan yang mengedepankan budaya “Kehidupan Berkomunitas”, tidak hanya di antara para penghuni komunitas *CoHousing* (*CoHouser*) tetapi juga dengan masyarakat di luar komunitas. Hal ini dicapai melalui penyatuan prinsip dan tujuan di antara *CoHouser* dalam hal pengadaan aktifitas komunitas di dalam area/ bangunan komunal, yang tidak hanya diperuntukan bagi *CoHouser* tetapi juga bagi masyarakat di luar komunitas.

Sementara itu, di samping isu sosial yang berkembang, terdapat pula beberapa isu lainnya yang ikut terlahir akibat fenomena perkembangan kota, diantaranya adalah isu penurunan kualitas kondisi lingkungan hidup dan juga isu keterbatasan lahan. Dengan adanya pandemi Covid-19, maka tantangan di dalam wilayah urban semakin meluas lewat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kemunculan berbagai jenis UMKM di tengah masyarakat merupakan respon atas isu ekonomi yang ikut terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19.

Tulisan ini akan membahas kajian konsep hunian *CoHousing* bagi masyarakat pelaku UMKM di Kampung Ikan Kluncing, Jawa Timur. Kajian akan difokuskan kepada bentuk Ruang Komunal pada konsep hunian *CoHousing* komunitas kampung Ikan Kluncing. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bentuk konsep *CoHousing* pada Komunitas Kampung Ikan Kluncing, serta untuk mengidentifikasi pengaruh Ruang Komunal pada Komunitas Kampung Ikan Kluncing.

KAJIAN TEORI

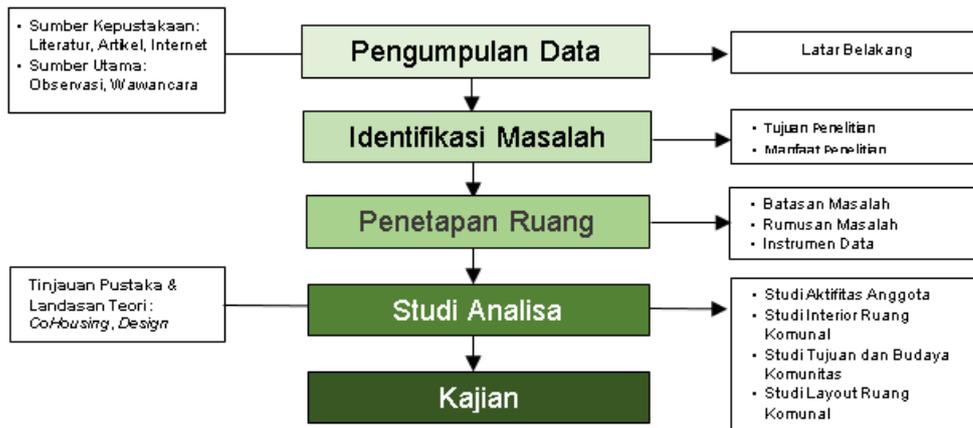
Terdapat dua teori yang digunakan dalam penulisan ini:

- 1) Teori 3 Indikator *CoHousing*, Maria Laura Ruiu (2014)
Secara garis besar teori ini membahas ciri-ciri sebuah konsep hunian *CoHousing*, dilihat dari Indikator: *Sense of Safety*, *Contractual Community*, dan *Contractual Character*.
- 2) Teori Design Thinking, Ahadiat Joedawinata (2019)
Secara garis besar teori ini membahas fenomena 9 unsur pemandu dalam proses terbangunnya dan membendanya suatu gagasan hingga menjadi sebuah objek terwujud. 9 unsur pemandu yang ada terbagi ke dalam 3 tahapan analisa:
 - Pembuat dan/atau Pengguna Objek: Biofisik, Psikologi, Sosio-Eko-Budaya
 - Muatan Objek: Fungsi Praktis, Citra-Ekspresi, Nilai-Nilai Simbolik
 - Pembentuk Objek: Material, Teknik-Peralatan, Energi Pemroses

Berdasarkan uraian tersebut, teori 3 Indikator *CoHousing* (Ruiu, 2014) dan teori *Design Thinking* (Joedawinata, 2019) akan digunakan pada tahap pengkajian terhadap: (1) Aktifitas Anggota Komunitas, (2) Tujuan & Budaya Komunitas, dan (3) Ruang Komunal Komunitas.

METODOLOGI

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif. Informasi data yang dibutuhkan didapatkan melalui sumber-sumber kepustakaan, wawancara, dan observasi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu kepada Instrumen Data. Hasil indentifikasi data lapangan selanjutnya dengan cara *display* data, dikaji, dikelompokkan, disajikan, disimpulkan, dan disusun kembali secara sistimatis.



Gambar 1. Metodologi Penelitian. (Sumber: Azzahra, 2021)

Instrumen Data

Tabel 1. Instrumen Data. (Sumber: Azzahra, 2021)

No.	Variabel	Indikator
1.	Latar Belakang Anggota Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Anggota Usia & Gender Agama & Suku Profesi/Ekonomi
2.	Tujuan & Budaya Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan Komunitas Budaya Komunitas
3.	Aktifitas Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Detail Aktifitas Kebutuhan Ruang
4.	Layout Lingkungan Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> General Layout Layout Ruang Komunal

Analisa Data

Kampung Ikan Kluncing dikenal sebagai Kampung Ikan karena mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai peternak ikan air tawar. Sebelum dikenal sebagai destinasi wisata Kampung Ikan, penduduk Kampung Ikan Kluncing dulunya memiliki kebiasaan buruk yang dilakukan di aliran air sungai yang mengalir di sepanjang wilayah pemukiman penduduk, seperti membuang sampah, mandi, mencuci pakaian, hingga buang air besar di aliran air sungai tersebut. Pada akhirnya, semua kebiasaan buruk penduduk berubah ketika penduduk mulai membentuk sebuah komunitas dengan tujuan dan budaya tersendiri, melalui berbagai macam aktifitas komunitas di dalam sarana Ruang komunal.

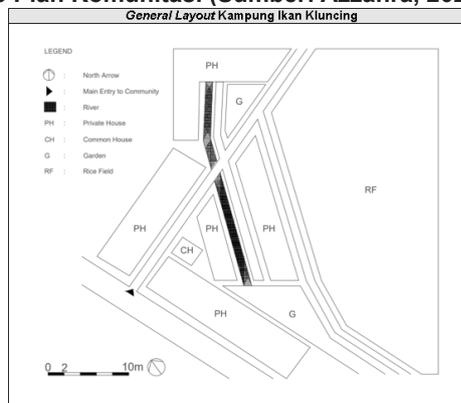
Tabel 2. Studi Analisa Latar Belakang Komunitas. (Sumber: Azzahra, 2021)

Tabel Latar Belakang Komunitas Kampung Ikan Kluncing	
Tujuan Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan jalan keluar atas perilaku budaya negatif masyarakat Menciptakan jalan keluar menuju target lingkungan berkelanjutan Menciptakan jalan keluar menuju target ekonomi berkelanjutan
Budaya Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Memaksimalkan area bersama untuk Pembudidayaan Ikan Air Tawar Menciptakan manajemen lingkungan Pembudidayaan Ikan Air Tawar yang bersifat non-hirarki, namun lebih berdasar pada konsensus bersama. Mencapai harmoni dalam diri komunitas dan juga dengan dunia luar dalam upaya Edukasi Pembudidayaan Ikan Air Tawar

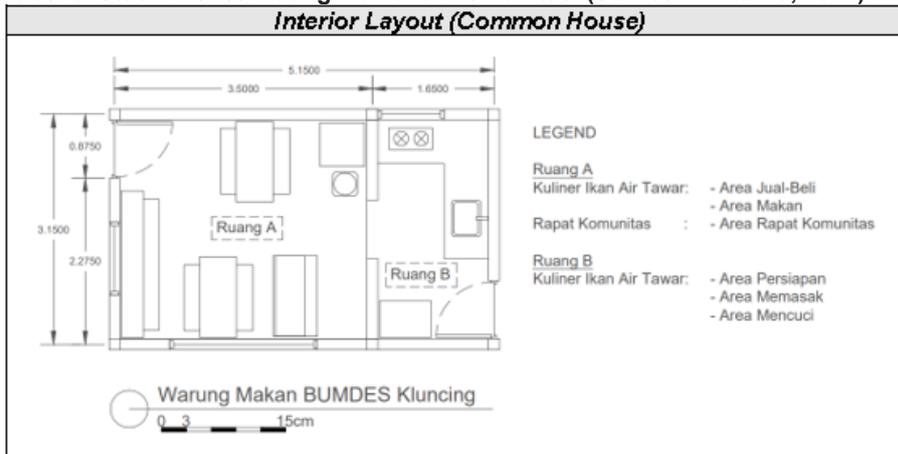
Tabel 3. Studi Analisa Latar Aktifitas Komunitas. (Sumber: Azzahra, 2021)

Tabel Aktifitas Komunitas Kampung Ikan Kluncing			
No.	Aktifitas	Detail Aktifitas	Tempat
1.	• Budidaya Ikan Air Tawar & Pasar Ikan	<ul style="list-style-type: none"> Pemijahan Pembesaran 	<ul style="list-style-type: none"> Kolam Ikan Mina Padi Sungai
2.	• Dino Royongan (Jum'at Rujuk)	• Gotong Royong dalam kegiatan komunitas (pembangunan, pembersihan)	• Lingkungan Komunitas Kampung Ikan Kluncing
3.	• Ladang Petik	• Beras Organik	• Sawah
		• Gula Aren	• Kebun Kelapa
		• Sayur Genjer	• Pematang Sawah
		• Budidaya Jamur	• Kebun Bersama
		• Sayuran Polybag	
4.	• Kuliner	<ul style="list-style-type: none"> Sego Kampoeng Kedai Kopi Sajeng/Aren Kelapa Muda Susu Sapi Segar 	<ul style="list-style-type: none"> Warung Makan BumDes Saung-Saung di sepanjang sawah
5.	• Kerajinan	• Kerajinan Anyaman Bambu	• Rumah-Rumah Warga
6.	• Rapat Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Piket Agenda Komunitas Pembukuan 	

Tabel 4. Studi Analisa Site Plan Komunitas. (Sumber: Azzahra, 2021)



Tabel 5. Studi Analisa Ruang Komunal Komunitas. (Sumber: Azzahra, 2021)



Tabel 5. Studi Analisa Ruang Komunal Komunitas. (Sumber: Azzahra, 2021)

Tabel Interior Warung Makan BumDes Kluncing (Common House)				
No.	Elemen Interior	Ilustrasi	Keadaan Ruang	Karakteristik & Suasana
1.	Lantai		<ul style="list-style-type: none"> Lantai ubin berukuran 30x30 cm berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dibersihkan Bersih dan Netral
2.	Dinding		<ul style="list-style-type: none"> Dinding batu bata plester berwarna kuning pucat Bukaan/Jendela Kayu tanpa kaca Pintu Kayu 	<ul style="list-style-type: none"> Cerah dan Segar Sirkulasi udara terus berputar
3.	Ceiling		<ul style="list-style-type: none"> Gypsum minimalis berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> Bersih dan Netral
4.	Furniture		<ul style="list-style-type: none"> Meja Makan kayu panjang Kursi Makan kayu panjang Meja Etalase +Kasir bertaplak plastik 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dibersihkan Standar ukuran sesuai ergonomi pengguna (masyarakat Indonesia)
5.	Peralatan Pelengkap		<ul style="list-style-type: none"> Etalase Kaca 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dibersihkan Memudahkan display barang-barang yang dijual

PEMBAHASAN

1. 3 tahapan analisa menggunakan teori *CoHousing*, Maria Laura Ruii (2014)

Tabel 7. Kajian Tiga Indikator CoHousing pada Komunitas. (Sumber: Azzahra, 2021)

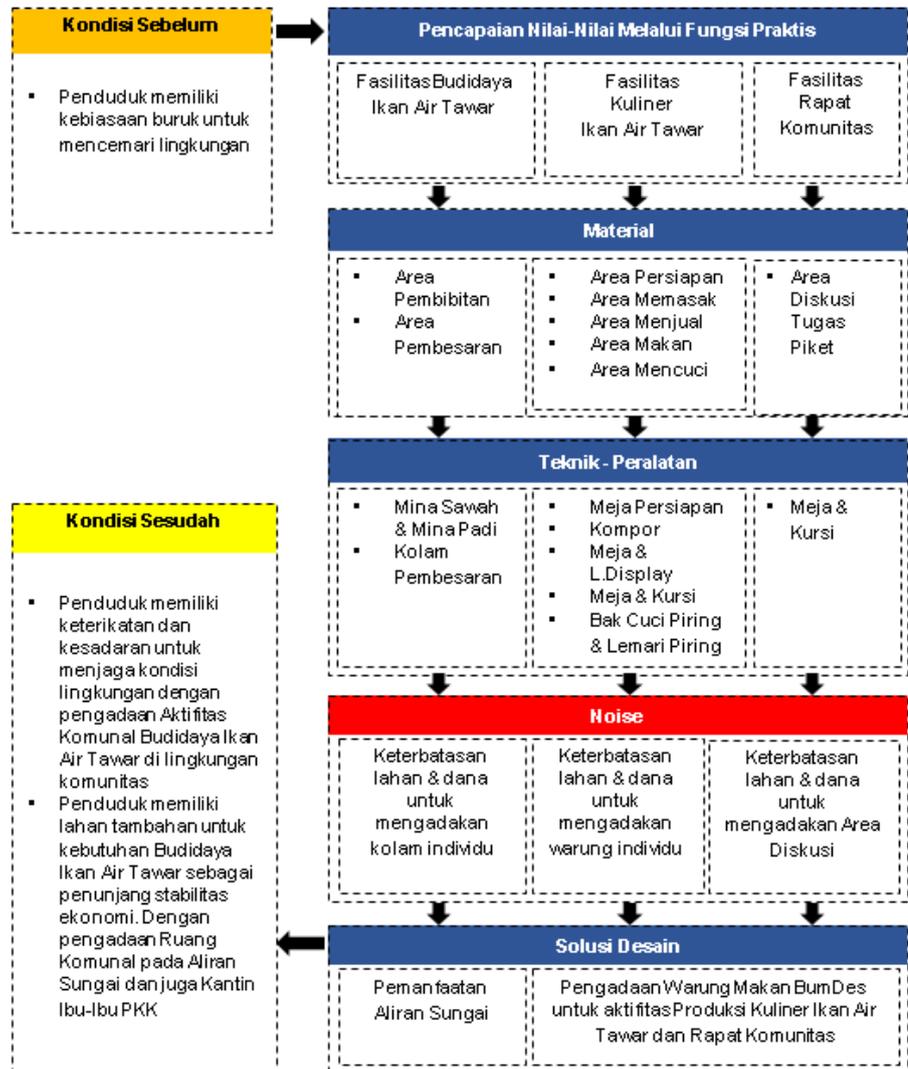
Objek Indikator	Co-Housing	Komunitas Kampung Ikan Kluncing	Hasil Analisa
<i>Sense of Safety</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Aktifitas Komunitas</u>: Terdapat sistem jaga yang dilakukan oleh para anggota komunitas serta kemampuan untuk mengetahui dengan baik lingkungan tetangga disekitar tempat tinggal ▪ <u>Ruang Komunal</u>: Layout <i>CoHousing</i> memiliki area <i>Common Network</i> yang dikelilingi oleh <i>Private House</i>. Dengan adanya aktifitas komunal, terdapat timbal balik kontrol di antara <i>Private House</i> dengan <i>Common Network</i> untuk menjamin ketertiban internal. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Aktifitas Komunitas</u>: Terdapat sistem piket dan sistem jaga yang dilakukan oleh para anggota komunitas untuk kepentingan aktifitas budidaya ikan, swadaya pertanian dan kuliner ikan ▪ <u>Ruang Komunal</u>: Layout Kampung Ikan Kluncing terdiri dari rumah-rumah pribadi penduduk yang mengelilingi kebun, Aliran Sungai dan Warung makan BUMDES. Ada timbal balik kontrol antara rumah-rumah pribadi penduduk dengan area-area komunal. 	Kampung Ikan Kluncing memiliki karakteristik yang sesuai dengan Indikator <i>Sense of Safety</i> dalam konsep <i>CoHousing</i>
<i>Contractual Community</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Tujuan & Budaya Komunitas</u>: <i>CoHousing</i> secara dominan memiliki tujuan yang dijadikan pedoman di dalam lingkungan <i>CoHousing</i>, yaitu "Kehidupan Berkomunitas" ▪ <u>Aktifitas Komunitas</u>: <i>CoHousing</i> secara dominan memiliki aktifitas komunal yang diadakan untuk para <i>CoHouser</i> dan komunitas diluar <i>CoHouser</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Tujuan & Budaya Komunitas</u>: Kampung Ikan Kluncing memiliki tujuan dan budaya bersama sebagai komunitas, yaitu menciptakan kondisi Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial berkelanjutan. ▪ <u>Aktifitas Komunitas</u>: Kampung Ikan Kluncing merupakan destinasi wisata edukasi. Aktifitas komunitas diperuntukkan untuk masyarakat luas 	Kampung Ikan Kluncing memiliki karakteristik yang sesuai dengan Indikator <i>Contractual Community</i> dalam konsep <i>CoHousing</i>
<i>Contractual Character</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Peraturan Komunitas terkait Aktifitas Komunitas</u>: Di dalam <i>CoHousing</i>, tujuan bersama komunitas yang direalisasikan melalui aktifitas komunitas menjadi kunci dasar sebagai parameter kompatibilitas dan kedekatan anggota. Peraturan yang ada sekaligus bersifat sebagai kontrak yang menentukan intensitas dari interaksi anggota komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Peraturan Komunitas terkait Aktifitas Komunitas</u>: Di dalam Kampung Ikan Kluncing terdapat peraturan piket dan sistem jaga terkait aktifitas komunitas, selain itu juga terdapat aktifitas Dino Royongan (Jum'at Rijik) yang bersifat mengikat penduduk kampung, untuk selalu bersama-sama mengembangkan infrastruktur dan pelayanan kampung 	Kampung Ikan Kluncing memiliki karakteristik yang sesuai dengan Indikator <i>Contractual Character</i> dalam konsep <i>CoHousing</i>

2. 3 tahapan analisa menggunakan teori *Design Thinking*, Ahadiat Joedawinata (2019)

Tabel 8. Analisa 9 Unsur Pemandu Desain. (Sumber: Azzahra, 2021)

Analisa Pengguna - Pembuat Objek		
Biofisik	Sosio-Eko-Budaya	Psikologi
Berjumlah ± 40 KK	Profesi Peternak Ikan	-
Laki-Laki, Perempuan	Agama Mayoritas Islam	-
Usia 0 s/d 75+	Suku Mayoritas Jawa	-
Analisa Muatan Objek		
Citra-Ekspresi	Nilai-Nilai Simbolik	Fungsi Praktis
Lingkungan Berkelanjutan	Pembinaan Perilaku	Fasilitas Budidaya Ikan
Ekonomi Berkelanjutan	Penduduk melalui	Fasilitas Kuliner Ikan
Sosial Berkelanjutan	Aktivitas Komunal	Fasilitas Rapat Komunitas
Analisa Pembentuk Objek Desain		
Material	Teknik-Peralatan	Energi
<ul style="list-style-type: none"> Area Pembibitan Area Pembesaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mina Sawah & Mina Padi Kolam Pembesaran 	-
<ul style="list-style-type: none"> Area Menyiapkan Bahan Area Memasak Area Menjual Area Makan Area Mencuci Peralatan Area Diskusi Tugas Piket 	<ul style="list-style-type: none"> Meja Persiapan Kompur Meja & Lemari Display Meja & Kursi Makan Bak CuCi Piring & Lemari Piring Meja & Kursi 	-
		-

Gambar 2. Skema Design Thinking. (Sumber: Azzahra, 2021)



SIMPULAN & REKOMENDASI

Identifikasi bentuk konsep *CoHousing* pada Komunitas Kampung Ikan Kluncing dengan menggunakan teori 3 Indikator *CoHousing* oleh Maria Laura Ruiu (2014) menunjukkan hasil analisa bahwasanya: Tujuan Komunitas, Aktifitas Komunitas, dan Peraturan Komunitas dalam Komunitas Kampung Ikan Kluncing memiliki persamaan karakteristik dengan Komunitas *CoHousing*, hal ini dilihat berdasarkan tiga aspek indikator: a) *Sense of Safety*, b) *Contractual Community*, dan c) *Contractual Character*. Selanjutnya, Identifikasi pengaruh Ruang Komunal pada Komunitas Kampung Ikan Kluncing menggunakan teori Fenomena 9 Unsur Pemandu Desain oleh Ahadiat Joedawinata (2019) menunjukkan hasil analisa bahwasanya: terdapat proses saling mempengaruhi di antara Lingkungan Binaan, Lingkungan Hidup, dan Sumber Daya Manusia, hal ini dilihat berdasarkan tiga tahapan analisa terhadap: Pengguna-Pembuat Objek, Muatan Objek, dan Pembentuk Objek.

Upaya dalam proses perancangan ataupun proses penelitian di masa depan terkait dengan topik "Ruang Komunal pada Konsep *CoHousing* bagi Masyarakat Pelaku UMKM", sebaiknya dilandasi oleh proses berfikir yang bersifat mendukung terhadap: Tujuan, Aktifitas, dan Peraturan yang terdapat di dalam objek penelitian terkait (Komunitas *CoHousing* Kampung), sehingga mampu menjadi solusi desain yang menghasilkan pesona berkarakteristik *Beyond Beauty*. Seperti pendekatan *Human Centered Design*, *Vernacular Design*, dan *Sustainable Design*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Cary; Burton, Elizabeth; Cooper, Rachel (Eds). (2014). *Wellbeing: A Complete Reference Guide, Vol.II, Wellbeing and the Environment*. New Jersey: Wiley-Blackwell.
- Durrett, Charles & Kathryn MacCamant. (2011). *Creating CoHousing: Building Sustainable Communities*. Canada: New Society Publishers.
- Joedawinata, Ahadiat. (2019). 'Fenomena 9 Unsur Pemandu Desain'. *Mata Kuliah Design Thinking Program Magister Desain Produk*. Jakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti.
- Rahardiansah, Trubus. (2011). *Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Ruiu, Maria Laura. (2014). *Differences Between Cohousing & Gated Communities*. Sassari: University of Sassari.
- Thenius, Hilda Priskila; Joedawinata, Ahadiat; Asmarandani, Diah. (2019). 'Kajian Dampak Elemen Interior Pada Fasilitas Ruang Belajar Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak'. *Jurnal Seni & Reka Rancang Volume 1, No.2*. Jakarta: Universitas Trisakti.